



EDUKASI WANITA USIA SUBUR (WUS) DALAM PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI (KB) DI RANTING AISYIYAH KALIBAGOR

Diah Atmarina Yuliani¹, Ikhwah Mukminah², Khmaidah Achyar³
^{1,2,3}Prodi Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Article Information

Article history:

Received August 18, 2023

Approved August 28, 2023

Keywords:

Edukasi, Wanita Usai Subur, Alat Kontrasepsi

ABSTRAK

Program KB adalah program keluarga berencana yang merupakan pilar utama untuk menyelamatkan seorang wanita untuk mencegah kehalangan beresiko dan menurunkan AKI dan AKB. Tingkat pencapaian pelayanan keluarga berencana dapat dilihat dari cakupan pasangan usia subur (PUS) yang sedang menggunakan salah satu cara/alat dan atau PUS yang menggunakan kembali salah satu cara/alat kontrasepsi setelah mereka berakhir masa kehamilannya. Jumlah ibu bersalin tahun 2021 sebanyak 25.430, menjadi peserta KB baru. Di Kabupaten Banyumas Data peserta KB baru sebanyak 11.305 atau 44.5%. Pentingnya pengabdian pada masyarakat ini adalah meningkatnya pemahaman ibu dan keluarga mengenai penggunaan alat kontrasepsi pada Wanita usia subur..

ABSTRACT

The family planning program is a family planning program which is the main pillar to save a woman to prevent risky pregnancies and reduce MMR and IMR. The level of achievement of family planning services can be seen from the coverage of couples of childbearing age (PUS) who are currently using one of the methods/devices and/or PUS who are re-using one of the contraceptive methods/means after their pregnancy ends. The number of mothers giving birth in 2021 is 25,430, becoming new family planning participants. In Banyumas Regency, the data for new family planning participants is 11,305 or 44.5%. The importance of this community service is the increased understanding of mothers and families regarding the use of contraceptives in fertile women.

© 2023 EJOIN

*Corresponding author email: yuliani_da@yahoo.com

PENDAHULUAN

Program KB adalah program keluarga berencana yang merupakan pilar utama untuk menyelamatkan seorang wanita untuk mencegah kehalangan beresiko dan menurunkan AKI dan AKB. Tingkat pencapaian pelayanan keluarga berencana dapat dilihat dari cakupan pasangan usia subur (PUS) yang sedang menggunakan salah satu cara/alat dan atau PUS yang menggunakan kembali salah satu cara/alat kontrasepsi setelah mereka berakhir masa kehamilannya. Jumlah ibu bersalin tahun 2021 sebanyak 25.430, menjadi peserta KB baru. Di Kabupaten Banyumas Data peserta KB baru sebanyak 11.305 atau 44,5% dengan rincian peserta KB sebagai berikut: Kondom (3,6%), suntik (39,8%), Pil (2,6%), AKDR (27,6%), MOP (0,1%), MOW (5,0%) dan implant (21,2%). Cakupan peserta KB aktif tahun 2021 dengan jumlah pasangan usia subur (PUS) 319.655 sebesar : kondom (3,0%), suntik (43,3%), pil (9,8%), AKDR (18,9%), MOP (0,7%), MOW (4,6%) dan implant (19,8%).

Berdasarkan hasil penelitian tim penyusun di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibagor tahun 2021 menggambarkan bahwa 50 subjek penelitian terdapat 39 responden (78%) yang menggunakan KB terutama KB hormonal sedangkan 11 responden (22%) menyatakan tidak menggunakan alat kontrasepsi KB. Untuk waktu penggunaan KB ada 20 responden (40%) menyatakan menggunakan KB lebih dari 2 tahun sedangkan 19 responden (38%) menyatakan menggunakan KB kurang dari 2 tahun. Kebanyakan dari responden masih enggan menggunakan alat kontrasepsi dikarenakan belum memahami secara benar dan masih merasa takut akan efek samping penggunaan alat kontrasepsi (KB)

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan berbagai jenis masalah, salah satunya yaitu dibidang kependudukan. Badan Perencanaan Pembangunan (2018) mendapatkan jumlah penduduk Indonesia yaitu sebanyak 265 juta jiwa dengan rincian 133,17 juta jiwa adalah penduduk berjenis kelamin 2 laki-laki dan 131,88 juta jiwa adalah penduduk perempuan. Angka tersebut merupakan hasil perhitungan yang dilakukan oleh Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan dengan bimbingan dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2017) dengan menggunakan metode geometrik.

Kontrasepsi berasal dari kata "kontra" yang berarti mencegah atau melawan, sedangkan konsepsi adalah pertemuan antara sel telur yang matang dan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan, maksud dari kontrasepsi adalah menghindari/ mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur matang dengan sel sperma tersebut (BKKBN, 2009). Banyak metode dan alat kontrasepsi yang dapat digunakan untuk mencegah kehamilan maupun melindungi diri dari penyakit menular seksual, tentunya setiap metode maupun alat memiliki kelebihan dan kekurangan masing – masing (Chandra, 2015).

Program KB adalah program keluarga berencana yang merupakan pilar utama untuk menyelamatkan seorang wanita untuk mencegah kehalangan beresiko dan menurunkan AKI dan AKB. Tingkat pencapaian pelayanan keluarga berencana dapat dilihat dari cakupan pasangan usia subur (PUS) yang sedang menggunakan salah satu cara/alat dan atau PUS yang menggunakan kembali salah satu cara/alat kontrasepsi setelah mereka berakhir masa kehamilannya. Jumlah ibu bersalin tahun 2021 sebanyak 25.430, menjadi peserta KB baru. Di Kabupaten Banyumas Data peserta KB baru sebanyak 11.305 atau 44,5% dengan rincian peserta KB sebagai berikut: Kondom (3,6%), suntik (39,8%), Pil (2,6%), AKDR (27,6%), MOP (0,1%), MOW (5,0%) dan implant (21,2%). Cakupan peserta KB aktif tahun 2021 dengan jumlah pasangan usia subur (PUS)

319.655 sebesar : kondom (3,0%), suntik (43,3%), pil (9,8%), AKDR (18,9%), MOP (0,7%), MOW (4,6%) dan implant (19,8%).

Berdasarkan hasil penelitian tim penyusun di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibagor tahun 2021 menggambarkan bahwa 50 subjek penelitian terdapat 39 responden (78%) yang menggunakan KB terutama KB hormonal sedangkan 11 responden (22%) menyatakan tidak menggunakan alat kontrasepsi KB. Untuk waktu penggunaan KB ada 20 responden (40%) menyatakan menggunakan KB lebih dari 2 tahun sedangkan 19 responden (38%) menyatakan menggunakan KB kurang dari 2 tahun. Kebanyakan dari responden masih enggan menggunakan alat kontrasepsi dikarenakan belum memahami secara benar dan masih merasa takut akan efek samping penggunaan alat kontrasepsi (KB).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan koordinasi pada instansi terkait dan stake holder. Pendekatan dilakukan dengan cara mengirim surat permohonan ijin pengabdian kepada Ketua Aisyiyah Ranting Kalibagor. Melakukan identifikasi permasalahan dengan cara melakukan pendataan kegiatan Majelis Kesehatan yang berkaitan dengan wanita usia subur. Data inilah yang menjadi dasar dalam penentuan rencana tindakan berikutnya.
- b. Penyusunan program edukasi penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, simulasi dan evaluasi dapat dilihat secara rinci dalam uraian berikut:
 - 1) Penyuluhan tentang wanita usia subur.
 - 2) Penyuluhan kepada wanita usia subur tentang macam – macam alat kontrasepsi
 - 3) Penggunaan alat kontrasepsi meliputi definisi, fungsi, indikasi, kontra indikasi, keuntungan dan kerugian alat kontrasepsi
- c. Melakukan pertemuan akhir dengan seluruh stakeholder yang bersangkutan. Untuk Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan. Kegiatan ini mencakup 1) Laporan kegiatan 2) Evaluasi Kegiatan 3) Rencana Tindak lanjut sehingga program selalu berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Setelah penandatanganan surat perjanjian pelaksanaan pengabdian, selanjutnya ketua tim dan anggota mempersiapkan kegiatan pengabdian masyarakat. diantaranya membuat surat perijinan , pembuatan leaflet dan materi sosialisasi
- b. Kegiatan diawali dengan pengurusan ijin pengabdian masyarakat Aisyiyah Ranting Kalibagor Ketua dan Skretaris Aisyiyah Ranting Kalibagor menyarankan untuk kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada ibu – ibu anggota Aisyiyah pada hari Sabtu pagi hari agar kegiatan dapat dihadiri oleh anggota Ranting Aisyiyah Tanjung. Untuk kegiatan selanjutnya akan di tindaklanjuti oleh Seksi Kesehatan Aisyiyah Ranting Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan. Jumlah peserta yang diundang sekitar 30 - 35 orang dengan saran anggota yang sangat antusias bila ada kegiatan.
- c. Ketua dan anggota melakukan diskusi pelaksanaan pengabdian dan pembagian tugas. Ketua tim pengabdian dan anggota melakukan koordinasi kembali dengan Seksi Kesehatan Aisyiyah Ranting Kalibagor untuk finalisasi hari pelaksanaan. Kegiatan disepakati hari Sabtu, 25 Februari pukul 07.30 wib sampai selesai bertempat di Gedung Dakwah PCM Banyumas. Sehari sebelum pelaksanaan kegiatan diadakan Breafing tim untuk teknis pelaksanaan kegiatan dan pembagian tugas.

- d. Kegiatan penyuluhan tentang Penyuluhan wanita usia subur tentang kategori wanita usia subur, penyuluhan kepada wanita usia subur tentang macam – macam alat kontrasepsi, penggunaan alat kontrasepsi meliputi definisi, fungsi, indikasi, kontra indikasi, keuntungan dan kerugian alat pada ibu Aisyiyah Ranting Kalibagor hari Sabtu, 25 Februari pukul 07.30 wib sampai selesai bertempat di Gedung Dakwah PCM Banyumas dengan diawali dengan pre test materi dilanjutkan dengan kegiatan pengisian materi yang diikuti oleh ibu Aisyiyah Ranting Kalibagor berjumlah 37 orang, kemudian kegiatan diakhiri dengan dilaksanakannya post test materi tentang penggunaan alat kontrasepsi pada Wanita usia subur.

Dokumentasi



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pemahaman ibu – ibu Ranting Aisyiyah Kalibagor dapat meningkat melalui pemberian materi dan tanya jawab. Pemahaman ibu – Ranting Aisyiyah Kalibagor dapat meningkat melalui pemberian Pendidikan Kesehatan dan penyuluhan pada ibu – ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dinas Kesehatan kabupaten Banyumas. 2021. *Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas tahun 2021*. Banyumas: Dinkes Kabupaten Banyumas
- [2] Enzimatia, D. W., Dharminto, Nugroho, D., & Winarni, S. (2019). Hubungan Sosial Budaya, Persepsi Efek Samping Dan Gangguan Hubungan Seksual Dengan Pemilihan IUD Di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7.
- [3] Handayani B, Rahmawati NI. *Tingkat Pendidikan PUS Berhubungan Dengan Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi Tetapi Tidak Berhubungan Dengan Keikutsertaan KB di Desa Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta (Internet)*. Vol. 4, *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Alma Ata Yogyakarta; 2016. 11

- [4] Wuryaningsih R, Astuti Y. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Desa Tonjong Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes (Internet)*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah